

## DESKRIPSI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF KELAS XI MIPA SMAN 1 PASAMAN

Jevi Melia Putri<sup>#1</sup>, Irwan<sup>\*2</sup>

*Mathematics Department, State Univerisity Of Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia*

<sup>#1</sup>*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

<sup>\*2</sup>*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

<sup>#1</sup>*jevimeliaputri910@gmail.com*

**Abstract** – Understanding mathematical concepts is a very important part in learning mathematics because it is one of the goals of learning mathematics that must be achieved by students. But in fact, the understanding of mathematical concepts of students in class XI MIPA SMAN 1 Pasaman is still low. One of the efforts that can be done to improve students' understanding of mathematical concepts is by applying a generative learning model. This research aims to describe the understanding of mathematical concepts of students who apply the generative learning model in class XI MIPA SMAN 1 Pasaman. This type of research is Pre-experiment with One Shot Case Study design. The subjects of this study were students of class XI MIPA SMAN 1 Pasaman for the academic year 2021/2022 with class XI MIPA 2 Shift A as the subject class. The research instrument is a test of understanding mathematical concepts in the form of essay questions which are analyzed by looking for the class average of the subject then qualified. Based on data analysis, it was found that the average result of the students' mathematical concept understanding test in the subject class was 23.50. After the average is qualified, it is obtained that the understanding of the mathematical concepts of students who learn by applying the generative learning model is in the high category.

**Keywords**– understandings of mathematics concepts, *Generative Learning Model, Pra-Experiment*

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari disekolah. Pada pembelajaran matematika terdapat tujuan yang harus dicapai, salah satunya peserta didik menerapkan konsep tidak hanya dengan menghafal konsep dan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah yang diberikan oleh pendidik, melainkan harus paham konsep tersebut serta mampu menyelesaikan masalah yang diberikan secara mandiri [1]. Hal ini dikarenakan belajar matematika harus dengan pemahaman yang dibangun sendiri oleh peserta didik serta melalui partisipasi aktif dari peserta didik mampu menghasilkan suatu pengetahuan yang baru dengan memanfaatkan pengetahuan yang ada sebelumnya. Apabila konsep yang sudah dipahami dengan baik oleh peserta didik, hal itu dapat mendorong peningkatan kemampuan matematis lainnya. Sehingga pemahaman konsep menjadi bagian penting pada kegiatan pembelajaran matematika.

Proses pembelajaran matematika mengharapkan peserta didik terlebih dahulu paham akan konsep, tujuannya untuk memudahkan peserta didik ketika mempelajari materi yang akan dijelaskan pendidik. Di akhir pembelajaran, pendidik berharap agar peserta didik memiliki pemahaman yang bagus dari konsep yang

diberikan pendidik selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pentingnya pemahaman konsep didukung oleh penelitian Septiana (2018). Penelitian tersebut menyatakan pemahaman konsep menjadi hal penting di kegiatan pembelajaran matematika, dimana suatu konsep tidak dapat diterima saja tanpa adanya pemahaman dan penalaran [2]. Hasil penelitian ini menuliskan bahwa mata pelajaran matematika mengutamakan pemahaman konsep. Dengan demikian, melalui pemahaman serta kemampuan penalaran dari peserta didik dapat membantunya dalam menentukan penyelesaian persoalan matematika serta mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari peserta didik yang berhubungan dengan materi matematika.

Pada kenyataannya, pemahaman peserta didik akan konsep belum tercapai dengan maksimal. Hal itu dikarenakan kegiatan pembelajaran matematika dalam menanamkan pemahaman konsep pada tiap peserta didik belum berjalan dengan semestinya, mengakibatkan peserta didik kebingungan dengan konsep yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan di akhir observasi bertujuan untuk menguji pemahaman konsep matematis peserta didik. Observasi dan tes ini dilakukan dikelas X MIPA 1 hingga kelas X MIPA 5. Tes tersebut

memuat 7 soal dengan berpedoman pada indikator pemahaman konsep matematis dengan skor maksimal tiap soalnya yaitu 4. Jika dibandingkan dengan skor maksimalnya yaitu 32, rata-rata skor yang dicapai pada lima kelas tersebut masih rendah.

Secara keseluruhan diperoleh rata-ratanya yaitu 12,38, dibandingkan dengan skor maksimalnya yaitu 32. Rata-rata hasil tes berada dibawah setengah dari skor maksimal. Apabila permasalahan ini tetap dibiarkan, akan mempengaruhi hasil belajar dan tujuan matematis tidak tercapai. Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam peningkatan pemahaman peserta didik akan konsep matematis yaitu melalui pemilihan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik untuk paham dengan konsep matematika yang diberikan oleh pendidik seperti model pembelajaran generatif. Pembelajaran generatif merupakan pembelajaran yang berupaya menghubungkan yang sudah ada pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru hingga memperoleh pemaknaan dan pemahaman dari proses belajar matematika.

Model pembelajaran generatif dapat menjadi fasilitas bagi peserta didik dalam peningkatan kemampuan memahami suatu materi matematika serta memfasilitasi dalam memperbaiki pola pikir pengetahuan peserta didik yang keliru [3]. Dengan begitu, bisa membantu peserta didik mengingat konsep untuk waktu lama. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak sekedar menerima saja apa dijelaskan oleh pendidik namun lebih tepatnya ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut dijelaskan secara rinci mengenai tahapan dari kegiatan pembelajaran generatif.

Tahapan pertama yaitu tahap eksplorasi, pendidik membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan, ide, atau konsepsi awalnya baik didapat pada tingkat kelas sebelumnya ataupun dari pengalaman kehidupan peserta didik [4]. Tahap eksplorasi ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyatakan kembali konsep yang pernah diberikan oleh pendidik, memberikan beberapa contoh maupun yang bukan contoh berdasarkan konsepnya, serta mengklasifikasikan suatu konsep.

Selanjutnya tahapan pemfokusan, pendidik menginstruksikan peserta didik agar fokus pada hal-hal tentang konsep materi yang dipelajari. Pendidik mendorong peserta didik agar mengkonstruksikan konsep-konsep melalui pertanyaan dalam LKPD. Tahap pemfokusan ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan konsep seperti membuat model matematikanya, membuat grafik, dll. Tahapan ini juga mendorong peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat suatu operasi atau konsep.

Tahapan ketiga yaitu tahap tantangan, dimana pendidik memberikan suatu permasalahan yang lebih rumit dari masalah sebelumnya dan meminta peserta didik untuk menuliskan penyelesaiannya pada LKPD dan menyajikan jawaban LKPD di depan kelas. Tahap tantangan ini dapat mengembangkan suatu syarat perlu ataupun cukup dari konsep yang telah dijelaskan.

Tahapan terakhir dari model pembelajaran generatif yaitu tahap penerapan konsep. dimana pendidik menginstruksikan peserta didik untuk menentukan penyelesaian dari masalah dalam kehidupannya yang berkaitan dengan matematika. Tahap penerapan konsep ini, peserta didik harus memahami dengan baik konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan. Tahap ini, peserta didik dapat menggunakan suatu konsep dan mencari keterkaitan suatu konsep baik didalam matematika maupun diluar matematika.

Penelitian yang telah dilakukan Arlin dkk., (2021) menyatakan bahwa model generatif bisa mengontruksi peserta didik untuk paham suatu konsep matematika, karena pendidik mengharapkan agar ia mampu mencari keterkaitan konsep baru dengan konsep atau pengetahuan sebelumnya sampai memperoleh suatu pemaknaan dan pemahaman peserta didik saat pembelajaran matematika [5]. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran generatif pemahaman konsep matematis peserta didik menjadi lebih baik.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu Pra-eksperimen. Rancangan penelitiannya *One Shot Case Study*, dimana hanya satu kelas yang diberikan perlakuan lalu diberikan tes dan dianalisis hasilnya, seperti pada Tabel 2 berikut [6]:

TABEL 2  
RANCANGAN PENELITIAN

Perlakuan	Tes Akhir
X	O

Keterangan:

- X : Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran generatif
- O : Tes pemahaman konsep matematis

Berdasarkan jenis dan rancangan penelitian, maka hanya satu kelas yang digunakan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut sehingga ditetapkan kelas XI MIPA 2 *Shift A* sebagai kelas subjek.

Terdapat tiga tahap dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan semua yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian seperti surat izin penelitian, perangkat pembelajaran, dan instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh validator dimana sebelumnya sudah melalui tahapan revisi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran generatif pada kelas subjek. Terakhir tahap penyelesaian, dimana pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes yang berpedoman pada indikator pemahaman konsep matematis.

Sebelum tes diberikan pada kelas subjek, peneliti terlebih dahulu memberikan tes tersebut pada sekolah uji coba yang memiliki kesamaan dengan sekolah penelitian yaitu SMAN 2 Pasaman. Setelah diperoleh hasil uji coba tes, selanjutnya diolah untuk mencari indeks pembeda, indeks kesukaran, dan reliabilitas dari soal tes tersebut. Dari hasil perhitungan dan klasifikasi soal diperoleh bahwa soal signifikan dan masuk kategori mudah dan sedang dengan reliabilitas sangat tinggi. Sehingga semua soal yang diujikan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tahap akhir dari penelitian ini yaitu tahap penyelesaian, dimana peneliti memberikan tes akhir pada kelas subjek. Selanjutnya hasil tes tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan atas penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu hasil tes pemahaman matematis peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran generatif di kelas subjek. Data yang didapat akan dianalisis untuk mendeskripsikan tiap indikator pada pemahaman konsep matematis peserta didik.

#### 1. Deskripsi Data

Pada tanggal 12 Agustus 2021 dilakukan tes akhir yang diikuti oleh 18 orang peserta didik di kelas subjek. Berikut ini dilampirkan hasil untuk per indikator di kelas subjek.

TABEL 3  
DISTRIBUSI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK SETIAP INDIKATOR MATERI PROGRAM LINEAR

Indikator	No. soal	Jumlah Peserta Didik				
		Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	1	0	1	1	7	9
2	2	0	0	3	1	14
3	3a	0	2	5	3	8
4	3b	1	5	6	2	4
5	4	0	4	7	3	4
6	5	0	2	2	2	12
7	6	0	3	0	0	15
8	7	0	6	5	4	3

Berdasarkan tabel 3, pada indikator 1 menyatakan ulang suatu konsep diperoleh bahwa peserta didik yang memperoleh skor 0 tidak ada, sebagian besar peserta didik memperoleh skor 3 dan skor 4. Selanjutnya pada indikator 2 diperoleh bahwa peserta didik yang memperoleh skor 0 dan juga skor 1 tidak ada, kebanyakan dari peserta didik yang mengikuti tes memperoleh skor 4. Pada indikator 3, diperoleh bahwa peserta didik dengan skor 0 tidak ada karena kebanyakan peserta didik memperoleh skor 2 dan skor 4. Pada indikator 4, diperoleh bahwa terdapat satu orang yang jawabannya kosong sehingga memperoleh skor 0. Pada

indikator 4 peserta didik merata memperoleh skor 1 sampai 4.

Pada indikator 5, peserta didik yang mendapat skor 0 tidak ada, karena skor yang didapatkan peserta didik merata pada skor 1 sampai 4. Selanjutnya pada indikator 6 tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor 0. Sebagian besar peserta didik memperoleh skor 4 dengan jumlah 12 orang dari 18 orang yang mengikuti tes. Pada indikator 7, diperoleh bahwa tidak ada peserta didik dengan skor 0, 2, dan 3. Dikarenakan sebagian besarnya mendapatkan skor 4 dengan jumlah 15 orang dari 18 orang yang mengikuti tes. Pada indikator 8, menerapkan konsep secara logis diperoleh bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor 0, dikarenakan sebagian besar dari peserta didik memperoleh skor 1 dan 2.

Dari keseluruhan tabel diatas hanya 1 orang peserta didik dengan skor 0 dari 18 orang peserta didik yang mengikuti tes dan kebanyakan dari peserta tes mendapatkan skor 4, kecuali indikator 4, 5, dan 6.

#### 2. Analisis Data

Analisis data bertujuan mendeskripsikan masing-masing indikator pada tes pemahaman konsep matematika peserta didik dimana terlebih dahulu dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh rata-rata dari indikator tersebut. Selanjutnya rata-rata per indikator akan dikualifikasikan. Berikut analisis data untuk setiap indikator:

TABEL 4  
RATA-RATA HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS SUBJEK PER INDIKATOR

No.	Indikator Pemahaman Konsep Matematis	Nomor Soal	Rata-Rata Skor Per Indikator
1.	Menyatakan ulang konsep yang diberikan	1	3,3
2.	Memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari	2	3,6
3.	Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika atau di luar matematika	3b	2,9
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika	3a	2,2
5.	Mengembangkan syarat perlu dan / atau syarat cukup suatu konsep	4	2,4
6.	Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut	5	3,3

7.	Mengidentifikasi sifat-sifat dari konsep	6	3,5
8.	Menerapkan konsep secara logis	7	2,2

Berikut dijelaskan secara detail pencapaian per indikator pemahaman konsep matematis:

### 1. Indikator 1

Pada indikator 1 peserta didik diminta untuk menuliskan pengertian dari SPtLDV termuat di soal nomor 1 tes akhir. Pada tabel 3, indikator 1 memperoleh rata-rata 3,3 masuk kategori memuaskan.

### 2. Indikator 2

Pada indikator 2 peserta didik diminta untuk menuliskan contoh dan bukan contoh dari SPtLDV masing-masing 2 buah yang termuat di soal nomor 2. Pada tabel 3, indikator 2 rata-ratanya yaitu 3,6 masuk kategori memuaskan.

### 3. Indikator 3

Pada indikator 3 peserta didik diminta untuk menentukan penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari tentang program linear dengan mencari kaitan dari konsep-konsep pada matematika atau diluar matematika yang termuat di soal nomor 3b. Untuk indikator 3 didapatkan rata-ratanya yaitu 2,9 masuk kategori cukup memuaskan.

### 4. Indikator 4

Pada indikator 4 peserta didik diminta menuliskan model matematika dari suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi program linear yang termuat pada soal nomor 3a. Dari hasil tes didapatkan rata-rata indikator 4 yaitu 2,2 masuk kategori cukup memuaskan.

### 5. Indikator 5

Pada indikator 5 peserta didik diminta untuk mengembangkan suatu bentuk yang bukan SPtLDV ke bentuk SPtLDV berdasarkan syarat yang ada pada suatu konsep yang termuat pada soal nomor 4. Dari hasil tes didapat rata-ratanya yaitu 2,4 dengan kategori cukup memuaskan.

### 6. Indikator 6

Pada indikator 6 peserta didik mengelompokkan bagian yang termasuk SPtLDV dengan yang bukan SPtLDV yang termuat pada soal nomor 5 tes pemahaman konsep matematis. Dari hasil tes diperoleh rata-rata 3,3 dengan kategori memuaskan.

### 7. Indikator 7

Pada indikator 7 peserta didik diberikan beberapa permasalahan sehari-hari dan diminta untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut selanjutnya menentukan permasalahan yang dapat disajikan dalam bentuk SPtLDV yang termuat pada soal nomor 6. Dari hasil tes diperoleh rata-rata pada indikator 7 yaitu 3,5 dengan kategori memuaskan.

### 8. Indikator 8

Pada indikator 8 peserta didik diberikan suatu persoalan sehari-hari tentang program linear dan diminta

menentukan penyelesaiannya dengan menerapkan konsep yang sudah dipelajari. Dari hasil tes didapatkan rata-ratanya yaitu 2,2 dengan kategori cukup memuaskan.

Setelah menganalisis rata-rata tiap indikator kemudian menentukan rata-rata untuk keseluruhan pada kelas subjek untuk menentukan kualifikasinya.

TABEL 5  
HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS KELAS  
SUBJEK

Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah
18	23,50	30	14

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh rata-ratanya yaitu 23,50 dengan skor tertingginya yaitu 30 dan skor terendah yaitu 14. Selanjutnya rata-rata nilai tersebut di kualifikasikan sehingga diperoleh pemahaman konsep matematis yang belajar menggunakan model pembelajaran generatif masuk kategori tinggi.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data maka kualifikasi memuaskan terdapat pada indikator 1, 2, 6, dan 7 serta kualifikasi cukup memuaskan terdapat pada indikator 3, 4, 5, dan 8. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran dengan model pembelajaran generatif mempunyai dampak yang baik pada pemahaman konsep matematika.

Penerapan pembelajaran generatif dikelas subjek berpengaruh besar khususnya pada pemahaman konsep matematika. Pada kelas subjek, dibiasakan terlebih dahulu peserta didik mengeksplor pengetahuan yang sudah ada sebelum mempelajari suatu konsep, kemudian peserta didik difokuskan membangun suatu konsep berdasarkan pengetahuan sebelumnya dengan mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh pendidik. Selanjutnya, peserta didik juga dilatih dalam mengungkapkan dan menerapkan konsep yang sedang dipelajari.

Pada penerapan pembelajaran generatif peserta didik diberikan LKPD untuk setiap individu. LKPD yang diberikan berisikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan dan latihan soal yang mengarahkan peserta didik dalam mengerti konsep matematika yang diberikan. Jika peserta didik mengikuti perintah soal dengan benar serta dapat menjawab pertanyaan didalam LKPD dengan benar maka akan mudah peserta didik untuk memahami konsep matematika. Selanjutnya secara acak pendidik memilih peserta didik dan kemudian meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawaban dari LKPD pada diskusi kelas.

Pada penerapan pembelajaran generatif terdapat 4 tahapan pembelajaran yaitu tahap eksplorasi, tahap pemfokusan, tahap tantangan, dan tahap penerapan konsep. Pada tahap eksplorasi di penelitian ini peserta didik diminta untuk mengingat kembali pengetahuan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan baru yang akan diberikan pendidik. Terdapat

beberapa contoh tahapan eksplorasi yang telah dilakukan pendidik dengan bertanya kepada peserta didik terkait pengertian SPLTV, contoh SPLTV ataupun bukan contoh SPLTV, metode-metode yang digunakan dalam menentukan penyelesaian SPLTV, serta cara membuat grafik daerah penyelesaian materi PtLDV yang telah dipelajari peserta didik di kelas X. Hal tersebut berguna sebelum peserta didik mempelajari materi program linear yang erat kaitannya dengan SPTLDV. Pada tahap eksplorasi, indikator yang dipenuhi yaitu menuliskan kembali konsep, mengidentifikasi sifat suatu operasi ataupun konsep, menuliskan contoh dan bukan contoh konsep yang telah di pelajari dan mengelompokkan suatu objek sesuai terpenuhi atau tidak syarat yang memenuhi konsep tersebut.

Pada tahap kedua yaitu tahap pemfokusan, peserta didik mulai mengenal konsep yang akan dipelajari. Pendidik memberikan LKPD pada setiap pertemuan yang akan dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Pendidik memberikan arahan dengan mengkonstruksikan konsep-konsep melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD. Pada tahap pemfokusan, indikator yang dipenuhi yaitu menampilkan konsep dalam beberapa bentuk representasi matematis serta indikator menetapkan sifat-sifat operasi atau konsep.

Pada tahap ketiga yaitu tahap tantangan, peserta didik diberikan permasalahan lebih rumit daripada permasalahan sebelumnya. Peserta didik mengamati permasalahan tersebut dan menentukan penyelesaiannya selanjutnya mengkomunikasikannya dengan presentasi di depan kelas. Pada tahap tantangan, indikator yang dipenuhi yaitu pengembangan syarat perlu atau syarat cukup konsep.

Tahap keempat yaitu tahap penerapan konsep, pendidik memberikan peserta didik soal latihan tentang permasalahan sehari-hari dan menginstruksikan peserta didik agar mencari penyelesaian secara lengkap dan jelas. Jika peserta didik sudah paham konsep-konsep yang dipelajari pada tahap sebelumnya maka akan mempermudah peserta didik ketika mengaplikasikan konsepnya. Pada tahap penerapan konsep, indikator pemahaman konsep yang dipenuhi yaitu mengaplikasikan konsep dengan logis dan mencari kaitan konsep-konsep didalam matematika ataupun di luar matematika.

Proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran generatif berdampak positif pada pemahaman konsep matematis. Namun, selama penelitian berlangsung terdapat beberapa kendala yang ditemui. Pertama, Pada saat mengerjakan LKPD terdapat beberapa peserta didik yang kebingungan menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga membuatnya bertanya kepada teman terdekat yang mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif.

Kendala lainnya seperti pada saat peserta didik mengkomunikasikan hasil kerjanya atau penyelesaian dari LKPD di depan kelas, waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga presentasi tersebut tidak optimal. Tidak

cukup bagi peserta didik lain dalam memberikan tanggapan atau memberikan ide/gagasannya. Pada saat tes pemahaman konsep matematis banyak peserta didik merasa kekurangan waktu saat mengerjakan tes. Sehingga peserta didik merasa tidak optimal dalam menjawab tes.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas diperoleh beberapa kesimpulan tentang pemahaman konsep matematis peserta didik yang telah menerapkan pembelajaran generatif masuk kategori tinggi. Hasil tes untuk per indikator tes pemahaman konsep matematis menunjukkan bahwa:

1. Pada indikator 1 diperoleh rata-ratanya yaitu 3,3 masuk kategori memuaskan.
2. Pada indikator 2 diperoleh rata-ratanya yaitu 3,6 masuk kategori memuaskan.
3. Pada indikator 3 diperoleh rata-ratanya yaitu 2,9 masuk kategori memuaskan.
4. Pada indikator 4 diperoleh rata-ratanya yaitu 2,2 masuk kategori cukup memuaskan.
5. Pada indikator 5 diperoleh rata-ratanya yaitu 2,4 masuk kategori cukup memuaskan.
6. Pada indikator 6 diperoleh rata-ratanya yaitu 3,3 masuk kategori memuaskan.
7. Pada indikator 7 diperoleh rata-ratanya yaitu 3,5 masuk kategori memuaskan.
8. Pada indikator 8 diperoleh rata-ratanya yaitu 2,2 masuk kategori cukup memuaskan.

Pada tes terlihat bahwa rata-rata skor per indikatornya masuk kategori memuaskan dan cukup memuaskan. Ini berarti bahwa peserta didik paham materi program linear dengan baik. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata pada kelas subjek yaitu 23,50 selanjutnya dikualifikasikan sehingga diperoleh pemahaman konsep matematis peserta didik dengan penerapan model generatif masuk kategori tinggi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Atas rahmat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunianya kepada hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian dan jurnal ini, serta berkat bantuan dan support dari banyaknya pihak. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada Ayah, Ibu, adik-adik, dan teman-teman yang seperjuangan yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan motivasi yang tak terhingga. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP, serta pendidik dan juga peserta didik SMAN 1 Pasaman karena turut membantu untuk kelancaran penulis dalam penelitian hingga penulisan jurnal ini.

## REFERENSI

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [2] Septiana. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha Vol. 9, No. 1.*
- [3] Isrok'atun & Rosmala, A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [5] Arlin, H., Bey, A., & Samparadja, H. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Vol. 9, No. 1.*
- [6] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung:Alfabeta